



TERAPI BERMAIN (SKILL PLAY) PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF SELAMA MENJALANKAN PERAWATAN PADA ANAK PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DI RUANG EDELWEIST RSUD DR. M YUNUS BENGKULU

Vellyza Colin^{1*}, Dian Dwiana Maydinar², Rafidaini sasarni ratiyun³, Devi listiana⁴
Stikes Tri Mandiri Sakti
Email : vellyzacollin7@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan peristiwa yang sering menimbulkan pengalaman traumatik, khususnya pada pasien anak yaitu kecemasan, ketakutan dan ketegangan atau stress hospitalisasi. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan pengaruh terapi bermain (skill play) permainan ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD dr. M Yunus Bengkulu. Metode yang digunakan dg ceramah dan role play. Sampel terapi bermain ini adalah anak pra sekolah (3-6 tahun) diambil dengan cara accidental sampling diperoleh 20 orang sampel. Hasil dari terapi bermain ini adalah ada pengaruh terapi bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga terhadap tingkat Kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak Pra sekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD dr. M Yunus Bengkulu. Diharapkan pada RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dapat melakukan pelatihan terapi bermain (Skill Play) permainan ular tangga pada perawat sehingga dapat meningkatkan skill individu dalam melakukan terapi bermain (Skill Play) permainan ular tangga pada anak yang dirawat.

Kata Kunci: Terapi Bermain, Tingkat Kooperatif, Anak Pra sekolah

ABSTRACT

Hospitalization is an event that often causes traumatic experiences, especially in pediatric patients, namely anxiety, fear and tension or stress of hospitalization. This community service aims to influence the play therapy (skill play) game of snakes and ladders on the cooperative level during treatment of pre-school children (3-6 years) in the Edelweist Room of dr. M Yunus Bengkulu. The method used is lectures and role play. The sample for this play therapy is pre-school children (3-6 years) taken by accidental sampling, and a sample of 20 people is obtained. The result of this play therapy is that there is an effect of play therapy (Skill Play) Snakes and Ladders Game on the Cooperative level during treatment of Pre-school children (3-6 years) in the Edelweist Room of RSUD dr. M Yunus Bengkulu. It is hoped that Dr. M. Yunus Bengkulu can conduct training in play therapy (Skill Play) in the game of snakes and ladders for nurses so that they can improve individual skills in conducting play therapy (Skill Play) in the game of snakes and ladders for children being treated.

Keywords: Play Therapy, Cooperative Level, Pre-school Children

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan peristiwa yang sering menimbulkan pengalaman traumatik, khususnya pada pasien anak yaitu kecemasan, ketakutan dan ketegangan atau stres hospitalisasi. Stress ini disebabkan oleh

berbagai faktor diantaranya perpisahan dengan orang tua, kehilangan control, dan akibat dari tindakan invasif yang menimbulkan rasa nyeri. Akibatnya akan menimbulkan berbagai aksi seperti menolak makan, menangis, teriak, memukul,



menyepak, tidak kooperatif atau menolaktindakankeperawatan yang diberikan (Syarif, 2013).

Pada anak usia prasekolah mempunyai kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang dari pada usia toddler. Pada saat pertumbuhan dan perkembangannya anak usia prasekolah sudah lebih aktif, kreatif dan imajinatif (Supartini, 2012). Pada masa usia prasekolah ini aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula, hingga anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi pada anak merupakan proses yang dikarenakan suatu alasan yang berencana ataupun darurat, sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali kerumah. Pada saat proses inilah terkadang anak mengalami berbagai pengalaman yang sangat traumatis dan penuh dengan stres. Hospitalisasi ialah salah satu penyebab stres baik pada anak maupunkeluarganya, terutama disebabkan oleh cemas akibat perpisahan dengan keluarga, perlukaan tubuh dan rasa sakit (nyeri), serta kehilangan kendali (Nursalam, 2013).

Kecemasan yang terjadi pada anak tidak dapat dibiarkan, karena hal ini dapat berdampak buruk pada proses pemulihan kesehatan anak. Dalam mengatasi kecemasan ini salah satu hal yang dapat dilakukan ialah melalui terapi bermain. Terapi bermain merupakan terapi pada anak yang menjalani hospitalisasi. Permainan anak akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Supartini, 2012). Salah satu terapi bermain yang sesuai adalah terapi

bermain dengan kelompok jenis usia, dimana salah satu kelompok usia adalah pada usia prasekolah, alat permainan yang tepat pada usia prasekolah yang memiliki manfaat selain untuk kebutuhan bermainnya juga dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang dari anak usia toddler (Supartini, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pengaruh hospitalisasi pada anak yaitu dengan melakukan kegiatan bermain (Syarif, 2013). Bermain merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan. Pada masa prasekolah jenis permainan salah satunya adalah skill play, dimana jenis permainan ini sering dipilih oleh anak, jenis permainan ini menggunakan kemampuan motoriknya. Salah satu permainan skill play adalah bermain ular tangga. Terapi bermain dengan menggunakan lilin sangat tepat karena lilin tidak membutuhkan energi yang besar untuk bermain, permainan ini juga dapat dilakukan di atas tempat tidur anak, sehingga tidak mengganggu dalam proses pemulihan kesehatan anak (Ngastiyah, 2015).

Bermain merupakan aktivitas yang dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dan merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial sehingga bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan belajar berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan dapat mengenal waktu, jarak serta suara (Setiono, 2013).

Aktivitas bermain merupakan salah satu stimulus bagi perkembangan anak. Sekarang banyak dijual macam-macam alat permainan, jika orang tua tidak selektif dan kurang memahami fungsinya maka alat permainan yang dibelinya tidak akan berfungsi efektif.



Alat permainan hendaknya disesuaikan dengan jenis kelamin dan usia anak, sehingga dapat merangsang perkembangan anak dengan optimal. Dalam kondisi sakitpun aktivitas bermain tetap perlu dilaksanakan namun harus disesuaikan dengan kondisi anak (Syarif, 2013).

Hasil yang dilakukan ditemukan sebanyak 16 anak yang menangis terutama saat dilakukan tindakan keperawatan. Anak juga tidak mau berpisah dengan ibunya dan menghindar ketika dilakukan tindakan perawatan. Hospitalisasi juga menyebabkan anak-anak menjadi susah makan, susah tidur dan susah untuk minum obat. Keadaan tersebut dapat juga menyebabkan proses penyembuhan anak menjadi terganggu, sehingga penatalaksanaan untuk mengurangi kecemasan pada pasien anak perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas tertarik untuk melakukan terapi bermain tentang pengaruh terapi bermain (*Skill Play*) Permainan Ular Tangga terhadap tingkat Kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak Prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD dr. M Yunus Bengkulu.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah pada anak Prasekolah (3-6 tahun) sebelum dilakukan pemberian terapi bermain (*Skill Play*) Permainan Ular Tangga populasi dalam terapi bermain ini adalah ini adalah sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Terapi Bermain ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 di Ruang Adelwis Adapun pengembangan permainan Ular Tangga yang digunakan dalam pelaksanaan terapi bermain ini Alat permainan yang digunakan dalam pengabdian ini diantaranya yaitu, alat permainan ular tangga kegiatan anak (3- 6 tahun)

Alat permainan yang dikembangkan berfokus pada substansi matematika yang disesuaikan dengan jenjang tingkatan Pendidikan anak-anak usia pra sekolah yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak pada permainan ular tangga Berdasarkan hasil terapi bermain dari 20 diantaranya yaitu, alat permainan ular tangga kegiatan anak (3- 6 tahun) Alat permainan yang dikembangkan berfokus pada substansi matematika yang disesuaikan dengan jenjang tingkatan Pendidikan anak-anak usia pra sekolah yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak pada permainan ular tangga Berdasarkan hasil terapi dari 20 orang sampel terdapat 20 orang atau seluruh responden mengalami peningkatan tingkat kooperatif sebelum dan setelah dilakukan permainan ular tangga dengan rata rata peningkatan sebesar 10.5 Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi bermain ular tangga diantaranya membantu anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya dan mengembangkan solusi baru dan kreatif untuk masalah yang anak hadapi.



- <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id> Nursalam.
2013. *Konsep dan Penerapan*
- Rahma. 2018. Tingkat kooperatif anak usia pra sekolah (3-5 tahun) melalui terapi bermain selama menjalani perawatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Vol, 01, No, 2 diakses melalui <http://skripsistikes.file.wordpress.com>*
- Setiono, 2013. *Terapi Alternatif dan Gaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Pradipta Publishing
- Sumadinata, 2012. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Supartini, 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta : EGC.
- Syarif, 2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional*, Vol, 1 No, 3 <http://digilib.unimus.ac.id> diperoleh tanggal 30 Januari 2019
- Tedjasaputra, 2013. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia